

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Deskriptif

Laporan keuangan perusahaan merupakan data dengan tipe sekunder yang dipakai dalam riset ini. Jumlah objek perusahaan yang tertera dalam periode tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 555 perusahaan. Objek yang diteliti adalah 45 perusahaan pada bagian perbankan yang tertera dalam Bursa Efek Indonesia. *Website* resmi dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi ke-45 objek bagian perbankan untuk memastikan tidak terjadi keliruan saat mengolah data sekunder. Data keseluruhan jumlah perusahaan yang diolah sebagai sampel penelitian disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Perusahaan yang Disajikan sebagai Sampel

Perusahaan yang terdaftar di BEI 2013-2017	555 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam sektor perbankan	45 Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	35 Perusahaan
Jumlah sampel selama periode 5 tahun	175 Data
Jumlah sampel yang dapat digunakan	175 Data
Total sampel <i>outlier</i>	(61) Data
Total sampel setelah <i>outlier</i>	114 Data

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Jika melihat dalam Tabel 4.1 ada 555 perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Objek yang diteliti sebagai objek penelitian merupakan 45 perusahaan yang tertera di bagian perbankan. Dari 45 perusahaan hanya terdapat 35 perusahaan lolos kriteria sebagai objek

penelitian yang dijadikan sebagai sampel terdapat 175 data, jumlah data yang dapat digunakan adalah 175 data. Jumlah data *outlier* terdapat 61 data, sehingga jumlah data yang dapat digunakan secara keseluruhan adalah 114 data. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan pengujian data adalah SPSS v.20.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stock Price	114	50,000	11.675,000	832,13158	1.592,594830
EPS	114	-40,072	1.063,189	72,918	157,280950
PAT (dalam seratus jutaan Rupiah)	114	-1.136,000	26.228,000	1.097,750	3.406,490
ROE	114	-1,066	0,214	0,02535	0,196382
ROA	114	-0,078	0,027	0,00535	0,018566
PBV	114	0,196	51,031	2,01484	6,548466

Sumber: Data yang diolah (2018)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan banyaknya data, nilai paling rendah, paling tinggi, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang dimanfaatkan dalam riset. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel penelitian menunjukkan bahwa *stock price* memiliki nilai paling kecil 50,000 dan nilai paling tinggi sebesar 11.675,000 dan nilai mean *stock price* sebesar 832,13158 yang artinya nilai rata-rata *stock price* pada perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 832,13158 serta nilai standar deviasi sebesar 1.592,594830.

Variabel EPS merupakan EPS, mempunyai angka minimum sebesar -40,072 dan angka tertinggi 1.063,189 dengan nilai mean atau nilai rata-rata variabel EPS 72,918 yang memiliki arti nilai EPS rata-rata pada perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 72,918 serta nilai standar deviasi 157,280950. Nilai negatif yang terdapat pada nilai minimum yaitu -40,072 menunjukkan bahwa salah

satu perusahaan objek penelitian mengalami kerugian dalam 1 tahun diantara periode 2013-2017.

Variabel PAT merupakan *profit after tax*, memiliki nilai minimum sebesar -1.136,000 sedangkan nilai maksimum memiliki perbedaan dengan angka minimum yaitu sebesar 26.228,000 dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 1.097,750 yang memiliki arti nilai rata-rata PAT pada perusahaan sektor perbankan berkisar di 1.097,750 disajikan dalam jutaan rupiah serta nilai standar deviasi sebesar 3.406,490 dari hasil uji deskriptif tersebut. Hasil tersebut disajikan dalam seratus jutaan rupiah.

Variabel ROE adalah *return on equity*, merupakan variabel yang menjelaskan bagaimana efektif mendapatkan laba dengan modal yang ditanam oleh investor pada perusahaan. Hasil uji di atas menunjukkan nilai minimum sebesar -1,066 sedangkan angka tertinggi 0,214. Hasil uji di atas juga menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,02535 yang memiliki arti nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 0,02535 serta nilai standar deviasi sebesar 0,196382.

Rasio dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aset disebut juga *return on assets* atau ROA ini terdapat nilai terendah -0,078 dan nilai tertinggi 0,027 serta nilai mean 0,00535 yang artinya nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 0,00535 dan nilai standar deviasinya adalah 0,018566.

Variabel *P/B value* atau *price to book value*, dari hasil uji pada variabel tersebut memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0,196 dan 51,031 serta

nilai rata-rata senilai 2,01484 yang artinya nilai rata-rata P/B *value* perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 2,01484 dan nilai standard deviasinya adalah 6,548466.

4.2. Hasil Uji *Outlier*

Langkah kedua yang dilaksanakan untuk mengetahui data ekstrim yang tidak layak digunakan sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian yaitu uji *outlier*. Hasil uji *outlier* dilakukan dengan 175 data yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil uji *outlier* menunjukkan bahwa terdapat 61 data yang memiliki nilai SDR lebih rendah dari -1,960 atau lebih tinggi dari 1,960 dari 175 data yang diuji. 61 data memperoleh nilai SDR yang tidak memenuhi standar, disebut dengan data *outlier*, artinya data tersebut merupakan data yang tidak layak untuk dijadikan sebagai data sampel penelitian maka harus dihapus, dengan demikian jumlah data sampel penelitian untuk riset berikutnya adalah 114 data.

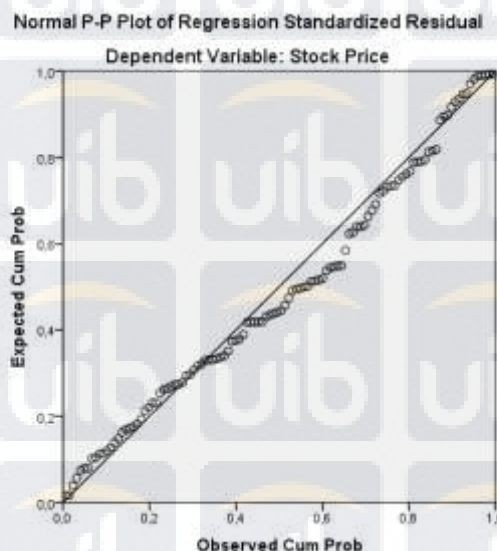
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Perhatikan *Normal probability plot* atau disebut juga *p-plot* di Gambar 4.1. Mengacu pada gambar, hasil ini dikatakan normal karena titik-titik data yang tersebar mengikuti garis diagonal. Jika titik persebaran semakin mendekati garis diagonal maka data yang diuji terdistribusi secara merata dan wajar. Jadi, hasil dari model regresi ini menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara

merata serta data yang normal sehingga data tersebut layak diuji untuk pengujian selanjutnya.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

4.3.2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	114	Jumlah data
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,213	Data tersebar normal

Sumber: Data yang diolah (2018)

Tabel 4.3 yang tertera di atas yang menyajikan hasil uji *kolmogorov smirnov* sebagai metode pendukung uji normalitas secara empiris, dengan jumlah 114 data dan memiliki hasil 0,213 pada *asymp. sig. (2-tailed)* yang telah memenuhi standar dari uji *kolmogorov smirnov* karena memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05. Jadi, kesimpulannya adalah 114 data yang diuji tersebar secara normal.

4.3.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah ada terjadinya relasi yang berhubungan antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara uji multikolinearitas. Tabel 4.4 disajikan sebagai hasil uji multikolinieritas dengan memiliki kriteria, yaitu nilai *variance inflation factors* atau disebut juga VIF pada setiap variabel tidak terikat harus rendah dari nilai 10. Pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai VIF rendah daripada 10. Jadi, kesimpulan hasil uji multikolinieritas adalah tidak terjadinya relasi yang berhubungan antar variabel tidak terikat.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	VIF	Keterangan
EPS	9,682	Tidak terjadi multikolinieritas
PAT	9,104	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	8,853	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	9,371	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	1,438	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah (2018)

4.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Model	Signifikansi	Keterangan
EPS	0,288	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PAT	0,544	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,881	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,367	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PBV	0,330	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah (2018)

Metode *glejser* ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas atau signifikansi pada variabel harus tinggi dari 0,05. Hasil uji *glejser* yaitu, setiap variabel memiliki nilai yang tinggi dari 0,05 di tabel signifikansi pada Tabel 4.5, sehingga uji *glejser* terpenuhi. Jadi, dapat disimpulkan data yang diuji tidak bersifat heteroskedastisitas.

4.3.5. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	Durbin Watson	Keterangan
Stock Price	1,312	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah (2018)

Hasil pada Tabel 4.6 adalah nilai *Durbin Watson* senilai 1,312. dengan kriteria angka *Durbin-Watson* harus tidak kecil dari -2 dan tidak besar dari 2. Jadi, dari hasil yang didapatkan adalah data yang dipakai pada model ini bebas dari hubungan periode sebelumnya sehingga data tersebut dapat uji lebih lanjut.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.1. Hasil Uji f

Uji f bermanfaat untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama pada variabel terikat. Perhatikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Uji f

Model	f	Sig.	Keterangan
Stock Price	1.152,401	0,000	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2018)

Pada Tabel 4.7 seperti yang disajikan di atas, hasil uji f memperoleh nilai f sebesar 1.152,401 dan pada tabel sig. terdapat 0,000 yaitu, angka probabilitas setelah diuji rendah dari angka 0,05. Sehingga disimpulkan, seluruh variabel bebas EPS, PAT, ROE, ROA, dan P/B Value mempengaruhi *stock price* yang digunakan sebagai variabel terikat secara bersamaan.

4.4.2. Hasil Uji t

Uji t dimanfaatkan dalam mengetahui efek variabel bebas pada variabel terikat secara keseluruhan. Uji t juga berfungsi dalam menguji hipotesis pada setiap variabel independen pada awal penelitian. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada awal penelitian dilakukan setelah menguji data dengan metode uji t. Berikut tabel hasil uji t.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,035	26,537	5,081	0,000	
EPS	7,834	0,411	19,050	0,000	Signifikan positif
PAT	1,093E-10	0,000	5,938	0,000	Signifikan positif
ROE	-287,059	314,948	-0,911	0,364	Tidak signifikan
ROA	1.001,348	3.427,360	0,292	0,771	Tidak signifikan
PBV	3,978	3,807	1,045	0,298	Tidak signifikan

Sumber: Data yang diolah (2018)

Hasil yang disajikan Tabel 4.8 di atas, menerangkan nilai konstanta *stock price* adalah -0,035. Nilai konstanta tersebut digunakan sebagai tolak ukur nilai perusahaan. Variabel ROE, ROA, dan P/B Value dinyatakan tidak mempunyai efek yang signifikan kepada *stock price* dikarenakan memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05. Tetapi hasil yang didapatkan pada tabel di atas, menjelaskan

bahwa variabel EPS dan PAT mempunyai nilai sig. kecil dari 0,05 dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan pada *stock price* oleh EPS dan PAT.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji R^2

Variabel	Adjusted R Square	Keterangan
Stock Price	0,981	Dijelaskan oleh variabel independen sebesar 98,1 %

Sumber: Data yang diolah (2018)

Hasil dari uji *adjusted R Square* ini bisa dicermati di Tabel 4.9 dengan nilai 0,981 yang sama dengan 98,1% dengan penjelasan yakni, variabel bebas EPS, PAT, ROE, ROA, dan P/B Value menjelaskan pengaruh terhadap *stock price* sebesar 98,1%, dan sebesar 1,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam riset ini.

Persamaan regresi dari model penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$SP = -0,035 + 7,834X_1 + 1,093E-10X_2 - 287,059X_3 + 1.001,348X_4 + 3,978X_5 + e$$

Keterangan:

SP = *Stock Price*

X_1 = EPS

X_2 = PAT

X_3 = ROE

X_4 = ROA

X_5 = PBV

e = *error* yang terjadi dalam persamaan.

$$1,093E-10 = 0,0000000001093354$$

H₁: EPS berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price*.

Setelah menguji variabel *earning per share* dengan metode uji t dengan hasil sig. bernilai 0,000 dan nilai *beta* sebesar 7,834. Hasil menerangkan bahwa *stock price* dipengaruhi oleh *earning per share* dan berpengaruh positif sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut konsisten dengan hipotesis. Nilai *beta* memiliki nilai 7,834 yang berarti bahwa setiap kenaikan angka senilai satu dalam EPS, *stock price* naik sebesar 7,834.

Hasil uji t yang menunjukkan pengaruh positif konsisten dengan penelitian terlebih dahulu oleh Sharif et al. (2015), Pradhan dan Laxmi (2017) serta Iqbal et al. (2014) yang mengatakan bahwa semakin tingginya *stock price* yang diiringi dengan kenaikan pada *earning per share* maka investor akan mendapatkan keuntungan lebih besar. Hal tersebut dapat menjelaskan juga bahwa investor memilih *earning per share* sebagai tolak ukur untuk mengetahui keuntungan yang akan didapatkan saat menginvestasi di suatu perusahaan. Hasil serupa yang diungkapkan oleh Putri (2017).

H₂: PAT berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price*.

Pada hasil yang dilakukan dengan metode uji t, menunjukkan mempunyai efek yang signifikan dengan hasil sig. 0,000 dan nilai *beta* 1,093E-10 atau senilai 0,0000000001093354 yang berarti hipotesis pada penelitian ini diterima. Dari hasil uji t tersebut menyatakan jika *profit after tax* naik sebesar satu angka maka akan terjadi kenaikan pada *stock price* sebesar 0,0000000001093354.

Khan et al. (2011) dan Khan (2012), meneliti *profit after tax* terlebih dahulu dan mengungkapkan bahwa adanya hubungan langsung antara *stock price*

dan *profit after tax*. Dalam studi mereka, keuntungan setelah pajak telah digunakan sebagai variabel penting yang mampu menggambarkan penyimpangan *stock price* pada perusahaan tertentu. pemegang saham hanya peduli dengan jumlah dividen yang didapatkan, sehingga memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Uddin *et al* (2013).

H₃: ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price*.

Hasil metode uji t menunjukkan angka sig. dan *beta* sebesar 0,364 dan -287,059 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan menolak dengan hipotesis penelitian ini. *Stock price* akan mengalami penurunan sebesar -287,059 saat variabel ROE mengalami kenaikan sebesar satu angka ROE.

Hal tersebut konsisten dengan penelitian terlebih dahulu oleh Sha (2015), dalam penelitiannya, ROE tidak terdapat dampak yang signifikan pada *stock price*. Pendapatan yang didapatkan tidak memberikan pengaruh terhadap penentuan *stock price*. Haque dan Murtaza (2013) dalam penelitian yang dilakukan, menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *stock price* dan *return on equity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock price* lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat menjelaskan fakta bahwa *stock price* di kendalikan oleh manipulator pasar besar yang mayoritas tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang perusahaan maupun pasar. Hasil yang diteliti sama hasilnya dengan penelitian Qaisi *et al*. (2016), Egam *et al* (2017), dan Rahmadani dan Nyoman (2018).

H4: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price*.

Hasil sig. dan *beta* bernilai 0,771 dan 1.000,348 yang didapatkan melalui pengujian dengan metode uji t yang memiliki arti setiap terjadi naiknya satu angka *return on assets* artinya nilai *stock price* akan turun sebesar 1.000,348. Hasil metode ini, menjelaskan variabel ROA mempunyai efek negatif tetapi tidak signifikan.

Hal ini memiliki hasil tolak belakang pada hipotesis riset ini. Hasil ini serupa dengan penelitian oleh Prahdan dan Subash (2016) yang menjelaskan bahwa, investor harus melakukan pertimbangan pada variabel lain seperti dividen per saham, *firm size*, dan arus kas perusahaan. Riset ini memiliki hasil yang sama dengan riset terlebih dahulu yaitu oleh Egam *et al.* (2017), Safitri (2013), dan Idawati dan Aditio (2013).

H5: P/B Value berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price*.

Hasil sig. dan *beta* yang didapatkan melalui metode uji t sebesar 0,298 dan 3,978 sehingga dapat dirangkum P/B Value tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan angka sig. 0,298 setelah diuji ternyata besar dari kriteria dengan angka signifikansi tidak lebih dari 0,05. Sehingga hasil tersebut menolak hipotesis penelitian ini. Hasil tersebut sama dengan penelitian terlebih dahulu oleh Prahdan dan Subash (2016) yang menjelaskan bahwa *stock price* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *price to book value*. Hasil serupa ditemukan oleh Sha (2015) dan Arshad *et al.* (2015).